



GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DALAM PELAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN BALLA PARRANG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Mustabir Daming
Universitas Negeri Makassar
dmustabir@gmail.com

Rifdan
Universitas Negeri Makassar
rifdan@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Received : 1 Juli 2023
Accepted : 30 Juli 2023
Published : 31 Juli 2023

ABSTRACT

Leadership is very important in an organisation. leadership is a person's skills and ability to influence others to do something in accordance with the goals to be achieved. leading is a person's role to influence others in various ways. This study aims to describe the lurah's democratic leadership style in public services in Balla Parrang Village. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation studies. The informants in the study were employees in the Balla Parrang village office, the head of the Community Association (RW) and the head of the RT. Determination of informants is done by using purposive sampling technique, in this study the analysis is done qualitatively. The results showed that the head of Balla Parrang village as a leader with a democratic and charismatic leadership style. In addition, in the leadership style of Balla Parrang village head gives a positive influence to the staff because Balla Parrang village head for always conveying the importance of discipline.

Keywords : Democratic Leadership Style, Public Service

ABSTRAK

Kepemimpinan sangat penting dalam sebuah organisasi. kepemimpinan adalah kecakapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. memimpin adalah peran seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan demokratis lurah dalam pelayanan Publik di Kelurahan Balla Parrang. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun yang dijadikan dalam informan dalam penelitian adalah pegawai di kantor kelurahan Balla Parrang, ketua Rukun Warga (RW) dan ketua RT. Penentuan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik sampling purposive, dalam penelitian ini analisis dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lurah kelurahan Balla Parrang sebagai seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan karismatik. Disamping itu, dalam gaya kepemimpinan lurah Balla Parrang memberikan pengaruh yang positif bagi para

staffnya karena lurah Balla Parrang karena senantiasa menyampaikan pentingnya kedisiplinan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Demokratis, Pelayanan Publik.

This is an open access article under the CC BY-SA license



I. PENDAHULUAN

Peranan pemerintah memang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dan dinamika masyarakat yang berkembang. Walaupun peranan pemerintah mengalami banyak perubahan namun pada pokoknya tugas pemerintah adalah memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat. Dalam era otonomi sekarang ini instansi pemerintah di daerah terutama kelurahan yang berhubungan langsung dengan pelayanan masyarakat dituntut untuk memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan salah satu fungsinya yaitu urusan pelayanan masyarakat. Fungsi pelayanan kepada masyarakat harus mendapat perhatian dari para pegawai kelurahan mengingat mereka adalah abdi masyarakat dan dituntut mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan mampu memberdayakan sumberdaya manusia dan seluruh potensi dengan pendekatan demokratis, pemberdayaan masyarakat dan pelayanan umum.

Suatu lembaga pemerintahan akan selalu berhubungan dengan masyarakat terutama di kelurahan dalam hal urusan administrasi dan lain-lain sebagainya tentunya kinerja atau pelayanan yang baik dari aparatur pemerintah merupakan amanah yang harus dilaksanakan terhadap masyarakat untuk kemudian mendapatkan pelayanan prima. Tujuan utama dari pelayanan prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan serta fokus memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan yang baik nantinya akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat sebagai pelanggan dan sebagai acuan penyusunan standar pelayanan. Dengan adanya pelayanan yang baik maka mesti dijalankan sesuai dengan standar pelayanan publik yang berlaku pada sistem pemerintahan. Berdasarkan keputusan menteri pemberdayaan aparatur negara dan reformasi

birokrasi republik indonesia Nomor 15 Tahun 2014, komponen standar pelayanan yang terkait dengan proses penyampaian pelayanan meliputi persyaratan, prosedur, jangka waktu pelayanan, biaya/tarif, produk pelayanan, dan penanganan pengaduan. Jika suatu instansi pemerintahan dan lembaga lainnya mampu menjalankan standar kualitas tersebut maka sudah dapat dikatakan bahwa instansi pemerintah dan lembaga tersebut telah memberikan pelayanan yang baik.

Menurut keputusan menteri pendayagunaan aparatur negara Nomor 63 tahun 2004 tentang pedoman umum penyusunan indeks kepuasan masyarakat unit pelayanan instansi pemerintah, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan peraturan perundang undangan. Penyelenggara pelayanan publik adalah petugas pelayan publik baik pemerintah daerah maupun badan usaha milik daerah yang menyelenggarakan pelayanan publik. Sedangkan penerima pelayanan publik adalah kelompok atau perseorangan dan badan hukum yang memiliki hak dan kewajiban terhadap suatu pelayanan publik.

Pelayanan prima merupakan suatu bentuk pelayanan yang sangat baik yang dirasakan oleh masyarakat seperti cepatnya proses pengurusan, sikap yang ramah dari pemberi pelayanan dan lain-lain sebagainya. Di kelurahan Balla Parrang salah satu kelurahan yang ada di kota Makassar merupakan instansi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat tentunya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah sangat diwajibkan untuk mengikuti standar prosedur pelayanan sesuai dengan peraturan menteri yang berlaku tentunya terwujudnya suatu pelayanan yang baik terhadap masyarakat karena didukung oleh pegawai-pegawai yang handal, berkompeten, mampu memahami serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik

sesuai dengan bidang masing-masing. Selain itu mereka tentunya harus memiliki komitmen dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat yang tentunya setiap masyarakat ingin mendapatkan pelayanan yang baik dari pemerintah. Pelayanan yang berkualitas atau biasa disebut dengan pelayanan prima merupakan pelayanan terbaik yang memenuhi standar kualitas pelayanan.

Dalam suatu instansi terdapat interaksi manusia yang tergabung didalamnya, seperti hubungan pemimpin dengan bawahan, yang keduanya akan melaksanakan tugas yang telah terencana untuk mencapai suatu tujuan. Tugas dari seorang pemimpin yaitu merencanakan, menggerakkan dan mengawasi setiap aktifitas dalam instansi tersebut sehingga dalam pelaksanaan pelayanan prima peran pemimpin sangatlah penting dan tentunya dari setiap pemimpin instansi pemerintahan berbeda-beda dari cara kepemimpinannya untuk menggerakkan serta memanfaatkan setiap potensi yang ada.

Memotivasi orang lain merupakan salah satu langkah dalam menjalankan sebuah kepemimpinan karena dalam memotivasi seseorang sehingga dapat memiliki semangat untuk melaksanakan arahan yang diberikan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan kecakapan dan keterampilan yang dimiliki mampu memotivasi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan (Edyanto, 2018). Kepemimpinan adalah kecakapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Prabawa & Rizan, 2015). Lebih lanjut, menurut (Eko Purnomo, 2018) kepemimpinan adalah peran seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara seorang pemimpin adalah inspirator. Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari kata dasar yang sama akan tetapi masing-masing kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda (Washua, 2017). Pemimpin adalah orang perubahan dan visioner, yaitu memiliki visi yang jelas tentang arah organisasi yang akan dituju (Ami Jayanti & Nazwirman, 2020). Secara sederhana, kepemimpinan adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpinnya menuju tujuan yang jelas, tanpa visi, kepemimpinan tidak ada artinya (Lano, 2015). Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar serta berkembang dalam mempertahankan keberlangsungannya, sehingga bisa bertahan sampai beberapa generasi (Surya Wijaya, Sumardjo, 2007).

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan (Gani, 2017). Lebih lanjut, menurut (Gani, 2017) kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Pemimpin adalah orang perubahan dan visioner, yaitu memiliki visi yang jelas tentang arah organisasi yang akan dituju. Secara sederhana, kepemimpinan adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpinnya menuju tujuan yang jelas, tanpa visi, kepemimpinan tidak ada artinya. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar serta berkembang dalam mempertahankan keberlangsungannya, sehingga bisa bertahan sampai beberapa generasi.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat penting dalam suatu organisasi. Pemimpin sebagai orang yang diikuti bawahannya harus mampu menggerakkan dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Adakalanya kebijakan dan wewenang terpusat hanya pada pimpinan sehingga bawahan hanya melakukan berdasarkan perintah. Seorang pemimpin pasti akan menghadapi bawahan dengan berbagai sikap, karakter dan tingkah laku yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kemauan dan kesanggupan dari pemimpin untuk mempengaruhi opini, sikap dan tingkah laku bawahan agar mau melakukan pekerjaan secara profesional. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pegawai sudah sangat bagus hal ini diperkuat karena proses pengurusan administrasi di kantor kelurahan tidak memakan waktu yang lama. Tentunya segala bentuk pelayanan serta pegawai yang ada di kelurahan tersebut berada di bawah komando seorang pemimpin dalam hal ini seorang lurah yang merupakan panutan dalam instansi tersebut sehingga pelayanan prima ini dapat terlaksana dan dapat terwujud sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti untuk menulis penelitian yang berjudul Gaya Kepemimpinan Lurah dalam pelayanan prima di Kelurahan Balla Parrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Demokratis Lurah Kelurahan Balla Parrang Kecamatan Rappocini.

II. METODE

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Kelurahan Balla Parrang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian terhadap topik yang diangkat.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan pelaksanaan pelayanan prima dan metode kepemimpinan yang dilakukan di kelurahan Balla Parrang dalam melaksanakan pelayanan prima kepada masyarakat.

D. Informan Penelitian

Adapun yang dijadikan dalam informan dalam penelitian adalah pegawai di kantor kelurahan Balla Parrang, ketua Rukun Warga (RW) dan ketua RT. Penentuan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik sampling purposive.

E. Jenis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai gaya kepemimpinan lurah Balla Parrang dalam pelaksanaan Pelayanan prima di kelurahan Balla Parrang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen berkaitan dengan gaya kepemimpinan lurah Balla Parrang dalam pelaksanaan Pelayanan prima di kelurahan Balla Parrang Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menganalisis data secara induktif dan bersifat deskriptif kualitatif, dengan menguraikan data yang ditemui di lapangan untuk memberikan gambaran masalah yang dibahas dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Kepemimpinan Demokratis Lurah Kelurahan Balla Parrang Kecamatan Rappocini.

Setiap pemimpin tentunya memiliki gaya masing-masing ketika menjalankan aktivitas kepemimpinannya. Ada pemimpin yang cenderung gemar menentukan keputusannya tanpa mempedulikan masukan dari anggotanya yang lain. Adapula pemimpin yang gemar mengajak anggota-anggotanya untuk menentukan suatu keputusan. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi seseorang atau banyak orang dengan melalui komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan. Cara mempengaruhi seseorang dengan memberikan petunjuk atau perintah yang menyebabkan seseorang atau banyak orang untuk merespon positif atas perintah dan petunjuk tersebut. Namun dalam menjalankan sebuah kepemimpinan tentunya sangat berpengaruh terhadap bagaimana dan seperti apa cara kita dalam menjalankan kepemimpinan yang disebut gaya kepemimpinan. Sama halnya dengan sebuah instansi kelurahan Balla Parrang yang dipimpin oleh seorang lurah yang sehari-hari menjalankan kepemimpinan sesuai dengan gaya yang dia miliki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Abdul Jalil Dg Sikki mengemukakan bahwa:

“.....Kepemimpinan pak lurah merupakan kepemimpinan yang demokratis terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan RW misalnya kerja bakti, sebelum menentukan waktunya lurah biasanya memanggil kami untuk bermusyawarah dan mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan kerja bakti tersebut. Beliau juga sangat sederhana dan tidak membedakan”. (Hasil wawancara 2019).

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa lurah kelurahan Balla Parrang senantiasa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, hal ini termasuk dalam salah satu indikator kepemimpinan yang demokratis. Sikap demokratis lurah kelurahan Balla Parrang bukan hanya di tunjukkan kepada masyarakat melainkan juga kepada bawahannya dalam struktur organisasi pemerintahan. Sebagaimana dikemukakan oleh informan diperoleh informasi bahwa

kepemimpinan lurah kelurahan Balla Parrang tidak terlepas dari keterlibatan orang lain dalam hal ini staffnya sehingga dalam mengambil keputusan berdasarkan masukan dari staffnya untuk dilaksanakan bersama-sama.

Pengambilan keputusan itu dilakukan lurah kelurahan Balla Parrang merupakan indikator dari kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis akan mendatangkan hal yang positif karena berangkat dari forum demokratislah sehingga ide-ide yang kreatif serta masukan-masukan yang positif dapat tersalurkan dengan baik serta dapat dijadikan suatu keputusan.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan informan Bapak Sudirman Slamet mengemukakan bahwa:

".....Pak lurah orangnya tegas dalam menjalankan aturan dan juga sering meminta pendapat dari ketua RW apabila mengambil kebijakan dan menurut saya hal ini patut menjadi contoh untuk para pemimpin dalam menjalankan aturan serta dalam mengambil keputusan mendengarkan masukan orang lain". (Hasil wawancara 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas diperoleh informasi bahwa lurah kelurahan Balla Parrang adalah pemimpin yang tegas. Ketegasan bagi seorang pemimpin adalah hal yang wajib untuk dimiliki karena dengan ketegasan seorang pemimpin mempunyai prinsip dalam menjalankan kepemimpinannya. Ketegasan dalam hal ini misalnya ketegasan dalam menjalankan aturan, ketegasan dalam mendisiplinkan pegawai dan ketegasan dalam pelayanan. Kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan suasana yang tegang menjadi santai adalah salah satu indikasi kecerdasan dari seorang pemimpin. Ketegasan memang inti dari kepemimpinan akan tetapi ketegasan itu perlu di tempatkan pada porsi yang tepat sehingga ketegasan itu tidak berubah menjadi kesewenang-wenangan. Menjadi seorang pemimpin sangat diperlukan adanya koreksi diri sehingga gaya kepemimpinan dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pemerintahan juga dibawah kepemimpinan lurah kelurahan Balla Parrang terkesan tidak kaku karena sikap humoris yang mampu membangun hubungan emosional antar pegawai maupun antar masyarakat, hal ini merupakan gaya yang sangat penting juga untuk diterapkan.

B. Pengaruh Kepemimpinan Lurah Kelurahan Balla Parrang terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai.

Pada sebuah organisasi pemerintahan kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Melalui kepemimpinan dan didukung oleh beberapa unsur organisasi pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan pemerintahan yang baik dalam memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat dapat terwujud. Dalam menciptakan suatu disiplin kerja bagi para bawahan tentunya tidak terlepas dari pengaruh seorang pemimpin yang memiliki kewenangan mengarahkan serta memberdayakan struktur di bawahnya.

Disiplin dari sumber daya manusia memberikan peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan dari pada instansi pemerintahan. Dalam penegakan disiplin diperlukan pemimpin yang memiliki peranan yang sangat besar. Pemimpin merupakan orang yang memiliki kemampuan atau keahlian untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Kepemimpinan pada hakikatnya diartikan sebagai suatu ilmu sekaligus seni yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan kepemimpinan bukan hanya berkaitan dengan mempengaruhi dalam mencapai tujuan melainkan suatu proses memotivasi tingkah laku bawahannya.

Kelurahan Balla Parrang sebagai salah satu kelurahan yang pelayanannya bersentuhan langsung dengan masyarakat maka diperlukan kedisiplinan pegawai dalam melayani sehingga tercipta pelayanan yang prima dan mendapat kepuasan dari masyarakat. Tentunya kedisiplinan bagi para pegawai sangat ditentukan oleh pemimpin yang berada di instansi tersebut. Pengaruh dari seorang pemimpin adalah nafas dan cikal bakal lahirnya kepemimpinan yang baik (good government), berdasarkan jawaban dari informan atas wawancara yang dilakukan tentang pengaruh kepemimpinan lurah Balla Parrang terhadap kedisiplinan kerja pegawai sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan informan Bapak Idris S.Sos (Sekretaris Lurah) mengemukakan bahwa;

".....Pak lurah orangnya sangat memperhatikan kedisiplinan dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat karena hal yang paling utama adalah

pelayanan tepat waktu. Pak lurah juga sering terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah apabila terjadi kesalahan dalam melayani tersebut hal itu nampak bahwa beliau dengan memperhatikan kedisiplinan. Biasanya penekanan ke kami tentang pentingnya disiplin itu melalui pribadi serta melalui apel yang dilaksanakan, hampir setiap saat pak lurah mengingatkan kami sehingga kami berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan instruksi pak lurah". (Hasil wawancara, 2019)

Dari hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa lurah kelurahan Balla Parrang sangat mengutamakan kedisiplinan. Dengan kedisiplinan maka kinerja dari pada bawahan dapat terlaksana. Pengawasan terhadap pegawai harus dilakukan namun pada umumnya kedisiplinan itu muncul dari pimpinan karena dengan tekanan serta arahan dari pemimpin kedisiplinan itu bisa tercipta.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Indo Iya (Staff Kelurahan) mengemukakan bahwa;

".....Menurut saya gaya kepemimpinan pak lurah yang tegas dan disiplin sangat berpengaruh bagi kedisiplinan kerja kami (staf) karena menurut saya seorang pemimpin itu harus menjadi contoh dan itu yang berusaha kami ikuti dari pak lurah. Kalau pak lurah memberikan arahan tentang pentingnya kedisiplinan kepada kami biasanya dengan menyampaikan langsung ke masing-masing staff sambil menjelaskan pandangan-pandangan positif jika kerja dilakukan dengan disiplin. Tadi pagi saja kami diberikan arahan tentang kedisiplinan". (Hasil wawancara, 2019).

Hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa kepemimpinan lurah kelurahan Balla Parrang sangat mengutamakan kedisiplinan sehingga tugas-tugas yang berkaitan dengan pelayanan dapat berjalan dengan baik. Berbagai metode yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menjadikan bawahan disiplin misalnya dengan memberi hadiah kepada pegawai yang paling rajin atau seperti yang dilakukan oleh pak lurah Balla Parrang dengan memberikan arahan ke pribadi masing-masing sehingga dengan begitu terdapat motivasi kepada bawahan untuk mendisiplinkan diri.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi mempunyai dampak yang cukup luas termasuk dalam perilaku bawahannya. Pemimpin yang mampu menggerakkan pegawai tentu dapat meningkatkan kinerja bawahannya namun sebaliknya pemimpin yang tidak

mampu menggerakkan bawahannya maka pegawai akan bekerja dengan malas karena rasa kurang simpati kepada pemimpinnya. Pemimpin yang baik tentunya berusaha menerapkan kedisiplinan yang luwes dan tentunya seorang pemimpin haruslah menjadi contoh yang baik untuk parah bawahannya sehingga sudah sangat sepantasnya ketika misalnya pemimpin berbicara disiplin namun dirinya pun harus disiplin, karena konsekuensi dari pada seorang pemimpin selalu menjadi panutan bagi bawahan.

Kedisiplinan pegawai dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang fundamental dalam melaksanakan kerja-kerja pemerintahan tentunya kedisiplinan erat kaitannya dengan campur tangan seorang pemimpin. Pemimpin dalam suatu instansi pemerintahan bukan seperti bos yang hanya bisa memerintah melainkan berada di garda terdepan ketika menemukan masalah dalam melayani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagaimana telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lurah Kelurahan Balla Parrang sebagai seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang Demokratis dan karismatik. Demokratis dalam mengambil keputusan untuk dilakukan bersama dan karismatik dalam hal pembawaan seperti sikap yang ramah serta sopan santun apabila bertemu dengan orang lain.
2. Dalam gaya kepemimpinan lurah Balla Parrang memberikan pengaruh yang positif bagi para staffnya karena lurah Balla Parrang bukan hanya menyampaikan pentingnya kedisiplinan setiap saat melainkan memberi contoh langsung sehingga seluruh pegawai kelurahan tersebut menjadikannya sebagai pedoman dalam mewujudkan kedisiplinan.

REFERENSI

- [1] Ami Jayanti, G., & Nazwirman, N. (2020). Model Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Budaya Kerja, dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan kerja variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 157–173. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i2.4582>
- [2] Edyanto, K. (2018). *Leadership Bupati Dalam Pembangunan Di Kabupaten Tambora* (Studi



- Kepemimpinan Bupati Tambrauw). *Sosio E-Kons*, 10(2), 143–149.
- [3] Eko Purnomo. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi. *Sosio E-Kons*, 10(1), 28–38.
- [4] Gani, A. A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Celebes Equilibrium*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/bjm.v5i1.21976>
- [5] Lano, P. F. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 74–81.
- [6] Prabawa, L. A., & Rizan, M. (2015). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Inovasi, Kepemimpinan Dan Kinerja Perusahaan: Studi Transformasi Pt. Pos Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 81–100. <https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.4>
- [7] Surya Wijaya, Sumardjo, P. S. A. (2007). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pusdiklat Pegawai Departemen Sosial RI. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(2), 71–85.
- [8] Washua, O. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Diklat dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Direktorat Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Kemenakertrans RI. *Sosio E-Kons*, 9(1), 86–92.